

Volume 13, No. 1, Juni 2022

ISSN: 2087-1872
E-ISSN: 2503 - 2968

EFEKTIF

Jurnal Bisnis dan Ekonomi

Pengaruh *Tax Avoidance*, *Good Corporate Governance* dan *Financial Performance* Terhadap *Firm Value* (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020)

Silviana Ika Pratiwi
Dwi Soegiarto
Zaenal Afifi

Pengaruh Promosi Penjualan, Persepsi Harga dan Citra Merek Terhadap Keputusan Pembelian Produk Nimco Royal Store

Gregorius Garda Utama H.
Mohamad Najmudin

Pengaruh Efisiensi Pengelolaan Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Sub Sektor Pakan Ternak

Nining Widiyanti
Fathonah Eka Susanti
Lita Nur Mahmudah

Kinerja Keuangan Perusahaan Sub Industri Makanan Olahan dan Sub Industri Rokok Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19

I Ketut Mangku
Dhea Myrza Dhea Myrza
Arisudana Yoga Pramana

Analisis Pengendalian Kualitas Untuk Mengurangi Kerusakan Produk (Studi Kasus Pada PT Mandiri Jogja Internasional Di Yogyakarta)

Triya Nola Apriani
Titop Dwiwinarno

Pengaruh Kualitas Layanan dan *Brand Image*, Terhadap Loyalitas Nasabah Dimediasi Oleh Kepuasan Nasabah (Studi Kasus Bank BRI KCP Unit Sidoarum)

Anggun Resti Aditiyan
Basri

EFEKTIF

Jurnal Bisnis dan Ekonomi

e-ISSN : 2503-2968

Adalah kelanjutan dari EFEKTIF Jurnal Bisnis dan Ekonomi dengan nomor ISSN : 2087-1872 diadopsi mulai Februari 2016 dengan frekuensi publikasi on-line setahun 2 kali, yakni pada bulan: JUNI dan DESEMBER.

Pimpinan Redaksi

Kusmaryati D. Rahayu

Dewan Redaksi

Ari Kuncoro Widagdo

Heru Sulistyo

Eni Andari

Yavida Nurim

Erni Umi Hasanah

Siti Rochmah Ika

Wika Harisa Putri

Andreas R. Setianan

Burhanudin

Basri

Ridwan

UNS Surakarta

UNNISULA Semarang

Universitas Janabadra Yogyakarta

Universitas Janabadra Yogyakarta

Universitas Janabadra Yogyakarta

Universitas Janabadra Yogyakarta

Universitas Janabadra Yogyakarta

Universitas Janabadra Yogyakarta

Universitas Janabadra Yogyakarta

Universitas Janabadra Yogyakarta

Universitas Janabadra Yogyakarta

Sekretaris Redaksi

Yohana

Alamat Redaksi

Fakultas Ekonomi Universitas Janabadra

Jl. Tentara Rakyat Mataram 55-57 Yogyakarta 55231

Telp/fax (0274)552209 e-mail: efektif.feb@janabadra.ac.id

Volume 13, No. 1, Juni 2022

ISSN: 2087-1872
E-ISSN: 2503 - 2968

EFEKTIF

Jurnal Bisnis dan Ekonomi

Pengaruh *Tax Avoidance*, *Good Corporate Governance* dan *Financial Performance* Terhadap *Firm Value* (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020)

Silviana Ika Pratiwi
Dwi Soegiarto
Zaenal Afifi

Pengaruh Promosi Penjualan, Persepsi Harga dan Citra Merek Terhadap Keputusan Pembelian Produk Nimco Royal Store

Gregorius Garda Utama H.
Mohamad Najmudin

Pengaruh Efisiensi Pengelolaan Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Sub Sektor Pakan Ternak

Nining Widiyanti
Fathonah Eka Susanti
Lita Nur Mahmudah

Kinerja Keuangan Perusahaan Sub Industri Makanan Olahan dan Sub Industri Rokok Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19

I Ketut Mangku
Dhea Myrza Dhea Myrza
Arisudana Yoga Pramana

Analisis Pengendalian Kualitas Untuk Mengurangi Kerusakan Produk (Studi Kasus Pada PT Mandiri Jogja Internasional Di Yogyakarta)

Triya Nola Apriani
Titop Dwiwinarno

Pengaruh Kualitas Layanan dan *Brand Image*, Terhadap Loyalitas Nasabah Dimediasi Oleh Kepuasan Nasabah (Studi Kasus Bank BRI KCP Unit Sidoarum)

Anggun Resti Aditayan
Basri

DAFTAR ISI

Pengaruh <i>Tax Avoidance</i> , <i>Good Corporate Governance</i> dan <i>Financial Performance</i> Terhadap <i>Firm Value</i> (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020) <i>Silviana Ika Pratiwi, Dwi Soegiarto, Zaenal Afifi</i>	1-16
Pengaruh Promosi Penjualan, Persepsi Harga dan Citra Merek Terhadap Keputusan Pembelian Produk Nimco Royal Store <i>Gregorius Garda Utama Hartono, Mohamad Najmudin</i>	17-26
Pengaruh Efisiensi Pengelolaan Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Sub Sektor Pakan Ternak <i>Nining Widiyanti, Fathonah Eka Susanti, Lita Nur Mahmudah</i>	27-46
Kinerja Keuangan Perusahaan Sub Industri Makanan Olahan dan Sub Industri Rokok Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 <i>I Ketut Mangku, Dhea Myrza Dhea Myrza, Arisudana Yoga Pramana</i>	47-62
Analisis Pengendalian Kualitas Untuk Mengurangi Kerusakan Produk (Studi Kasus Pada PT Mandiri Jogja Internasional Di Yogyakarta) <i>Triya Nola Apriani I, Titop Dwiwinarno</i>	63-78
Pengaruh Kualitas Layanan dan <i>Brand Image</i> , Terhadap Loyalitas Nasabah Dimediasi Oleh Kepuasan Nasabah (Studi Kasus Bank BRI KCP Unit Sidoarum) <i>Anggun Resti Aditayan, Basri</i>	79-92

PENGARUH *TAX AVOIDANCE*, *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN *FINANCIAL PERFORMANCE* TERHADAP *FIRM VALUE* **(Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020)**

Silviana Ika Pratiwi¹, Dwi Soegiarto², Zaenal Afifi³

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muria Kudus

silvianaikapратиwi@gmail.com¹, dwi.soegiarto71@gmail.com², zaenal.afifi@umk.ac.id³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *tax avoidance*, kepemilikan manajerial, komisaris independen, komite audit, *return on assets*, *current ratio* dan *debt to equity ratio* terhadap *firm value*. Populasi penelitian ini yaitu perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2016 sampai tahun 2020. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, sehingga memperoleh sampel sejumlah 70. Teknik analisis yang digunakan yaitu Analisis Regresi Linear Berganda. Berdasarkan hasil analisis dari penelitian ini, ditemukan bahwa *tax avoidance*, komisaris independen, komite audit, *current ratio* dan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap *firm value*. Kepemilikan manajerial dan *return on assets* berpengaruh positif terhadap *firm value*.

Kata kunci: *tax avoidance*, kepemilikan manajerial, komisaris independen, komite audit, *return on assets*, *current ratio*, *debt to equity ratio*.

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of tax avoidance, managerial ownership, independent commissioners, audit committees, return on assets, current ratio and debt to equity ratio on firm value. The population of this research is mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2016 to 2020. The sampling technique uses purposive sampling method, so as to obtain a sample of 70. The analytical technique used is Multiple Linear Regression Analysis. Based on the results of the analysis of this study, it was found that tax avoidance, independent commissioners, the audit committee, current ratio, and debt to equity ratio has no effect on firm value. Managerial ownership and return on assets has a positive effect on firm value.

Keywords: *tax avoidance*, managerial ownership, independent commissioners, audit committee, return on assets, current ratio, debt to equity ratio.

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan pasti mempunyai keinginan untuk menciptakan nilai perusahaan (*firm value*) yang baik. *Firm value* yang baik diciptakan untuk tujuan memberikan kesejahteraan kepada para pemilik saham atau pemilik perusahaan. *Firm value* (nilai perusahaan) merupakan penilaian investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham dianggap mampu untuk mempresentasikan kekayaan pemegang saham dan perusahaan serta mampu

untuk menggambarkan bagaimana penjualan, pendanaan, keputusan investasi maupun laba perusahaan. *Firm value* merupakan dasar dari investor untuk melakukan *value investing*. (www.kompas.com)

Beberapa saham perusahaan sektor pertambangan menurun pada IHSG sepanjang tahun 2019 (kontan.co.id) Perusahaan pertambangan batubara mengalami pergerakan harga saham yang negatif pada tahun 2019. Misalnya saham PT Bukit Asam (PTBA) mengalami penurunan harga sebesar 38,14%,

lalu saham PT Indika Energy Tbk (INDY) mengalami penurunan sebesar 24,61%, saham pada PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG) mengalami penurunan yang parah hingga 43,33%. Secara kinerja, perusahaan-perusahaan batubara dapat dikatakan kurang baik hingga periode kuartal- III di tahun 2019. Contohnya, PT Bukit Asam (PTBA) laba bersihnya juga menurun drastis sebesar 21,08% menjadi Rp 3,10 triliun. Sementara PT Indika Energy Tbk (INDY) mengalami kerugian bersih sebesar US\$ 8,60 juta pada kuartal III tahun 2019 padahal sebelumnya INDY mampu menghasilkan laba bersih hingga US\$ 112,2 juta. Selain pada pertambangan batu bara, perusahaan pada pertambangan minyak bumi juga mengalami penurunan harga saham pada IHSG. Misalnya PT Medco Energi Tbk (MEDC) mengalami penurunan harga saham sebesar 1,84% lalu pada PT Adaro Energy Tbk (ADRO) mengalami penurunan sebesar 0,78% serta PT Harum Energy Tbk (HRUM) juga mengalami penurunan sebesar 0,70%. Kemudian pada perdagangan pukul 09.43, saham pada MEDC menjadi minus 1,84% di level Rp 800/saham, ADRO juga mengalami penurunan lagi 1,17% menjadi Rp 1.265 dan HRUM turun 0,35% menjadi 1.420/saham. Kondisi tersebut dapat memungkinkan pelaku pasar atau investor kehilangan kepercayaan terhadap prospek bisnis suatu perusahaan jika suatu perusahaan mengalami penurunan. Namun kondisi ini berbalik pada tahun 2022 karena ada kenaikan harga batubara, serta kebijakan pemerintah untuk merealisasikan *smelter* (cnbcindonesia.com).

Firm value dianggap sebagai hal yang sangat penting bagi suatu perusahaan karena dapat mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Semakin tingginya *firm value* maka semakin tinggi pula kemakmuran dan kesejahteraan para pemegang saham (Ningtyas, 2015).

Tax avoidance adalah suatu transaksi yang bertujuan meminimalkan beban pajak dengan memperhatikan kelemahan peraturan perpajakan negara, sehingga tidak melanggar peraturan perpajakan dan dinyatakan legal

oleh badan yang berwenang (Ningtyas, 2015). Menurut penelitian Nurfadilah dan Rosharlianti (2020) menyatakan bahwa *tax avoidance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *firm value*. Sedangkan menurut penelitian Handayani (2020) menyatakan bahwa *tax avoidance* tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap *firm value*.

Menurut Aisyah dan Wahyuni (2020), kepemilikan manajerial adalah gambaran besarnya kepemilikan saham oleh direktur dan komisaris suatu perusahaan yang dinyatakan dalam satuan persentase. Menurut penelitian Aisyah dan Wahyuni (2020) menyatakan kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Putra (2016) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Komisaris independen adalah semua anggota komisaris yang tidak memiliki kepentingan bisnis yang bersifat inti di dalam perusahaan (Agustina, 2017). Menurut penelitian Pohan dan Dwimulyani (2017) menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian menurut Agustina (2017) menyatakan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Komite audit merupakan orang-orang yang telah dipilih oleh sekelompok yang lebih besar untuk melaksanakan pekerjaan tertentu atau melakukan tugas khusus atau sejumlah dewan komisaris perusahaan yang bertanggung jawab untuk membantu auditor dalam mempertahankan independensinya dari manajemen (Handayani, 2020). Menurut penelitian Ramadhani dan Sulistyowati (2021) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian Pohan dan Dwimulyani (2017) menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Menurut Fahmi (2017), *return on assets* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pengembalian laba dalam periode tertentu. Menurut

penelitian Handayani (2020) menyatakan bahwa *return on assets (ROA)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *firm value*. Sedangkan, menurut penelitian Utami dan Welas (2019) menyatakan bahwa *return on assets (ROA)* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Menurut Kasmir (2014), *current ratio* merupakan aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo dan rasio ini juga merupakan bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*). Menurut penelitian Handayani (2020) menyatakan bahwa *current ratio (CR)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *firm value*. Sedangkan menurut penelitian Chasanah dan Adhi (2018) menyatakan bahwa *current ratio (CR)* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Debt to equity ratio (DER) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, yang ditunjukkan oleh modal sendiri yang digunakan untuk membayar utang perusahaan. Menurut penelitian Nafisah et.al., (2018) menyatakan bahwa bahwa *debt to equity ratio (DER)* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian Handayani (2020) menyatakan bahwa *debt to equity ratio (DER)* tidak berpengaruh terhadap *firm value*.

Penelitian ini memodifikasi penelitian dari Handayani (2020), terdapat beberapa perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu terdapat empat variabel independen yaitu *tax avoidance*, *return on assets (ROA)*, *current ratio (CR)* dan *debt to equity ratio (DER)*. Dalam penelitian ini, peneliti menambahkan variabel independen yaitu *good corporate governance* yang diproksikan indikator kepemilikan manajerial, komisaris independen, dan komite audit. Dalam penelitian ini juga terdapat perbedaan mengenai objek penelitian. Pada penelitian sebelumnya objek penelitian dilakukan di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016-2018, sedangkan dalam penelitian ini objek penelitiannya yaitu perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2020. Alasan saya meneliti pada perusahaan

sektor pertambangan dikarenakan pada era sekarang ini perusahaan pertambangan yang telah berdiri mempunyai dampak yang signifikan terhadap perekonomian dan juga perusahaan sektor pertambangan merupakan salah satu penyumbang pajak terbesar negara.

KAJIAN TEORI DAN EMPIRIS

Kajian Teori

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori agensi adalah hubungan atau bisa disebut kontrak antara *principal* dan agen. *Principal* yang dimaksud yaitu pemilik saham sedangkan agen yaitu seorang manajer yang menjalankan perannya dalam perusahaan. Adanya hubungan agensi terjadi apabila pihak *principal* menyewa pihak agen untuk melaksanakan serta mendelegasikan wewenang untuk membuat keputusan (Anthony dan Govindarajan, 2015:171). Maka dalam hal ini, pihak agen bertanggung jawab dalam mengelola perusahaan yang telah dipercayakan kepadanya serta diharapkan mampu menciptakan *firm value* (nilai perusahaan) semaksimal mungkin.

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Menurut Ramadhan (2019), teori signal adalah teori yang digunakan untuk menjelaskan bahwa suatu informasi dimanfaatkan oleh perusahaan untuk memberikan sinyal positif ataupun sinyal negatif kepada para pemakai informasi tersebut. Teori sinyal merupakan suatu tindakan yang dilakukan perusahaan untuk memberi petunjuk kepada investor mengenai cara manajer memandang prospek perusahaan (Brigham dan Houston, 2001). Sinyal yang diberikan kepada pihak eksternal bisa dari informasi keuangan seperti laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan suatu perusahaan dapat dijadikan sinyal positif maupun sinyal negatif bagi pihak eksternal.

Kajian Empiris

Tax Avoidance. Menurut Pasal 1 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007, pajak adalah suatu bentuk kontribusi kepada negara yang terutang oleh orang pribadi maupun badan yang sifatnya memaksa berdasarkan undang-undang

dan tidak mendapat imbalan secara langsung serta digunakan untuk kemakmuran rakyat. Pajak sering kali dianggap beban yang sangat berpengaruh bagi keuntungan yang diperoleh perusahaan. Hal itu mendorong perusahaan untuk melakukan manajemen beban pajak atau dapat disebut *tax planning*, dan salah satu jenis *tax planning* yaitu dengan cara melakukan *tax avoidance* (Jonathan dan Tandean, 2016:703). Ketidakpatuhan perusahaan dalam membayar pajak tersebut menimbulkan terjadinya penghindaran pajak (*tax avoidance*). Menurut penelitian Nurfadilah dan Rosharlianti (2020) menyatakan bahwa *tax avoidance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *firm value*. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Mustika dan Basri, 2019) menyatakan bahwa *tax avoidance* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena *tax avoidance* yang dilakukan perusahaan dianggap dapat menurunkan beban pajak perusahaan serta meningkatkan laba perusahaan. Sedangkan menurut penelitian Handayani (2020) menyatakan bahwa *tax avoidance* tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap *Firm value*.

Good Corporate Governance. *Good corporate governance* atau tata kelola perusahaan yang baik merupakan sistem pengendalian internal perusahaan yang tujuannya untuk mengelola risiko yang mungkin terjadi yang nantinya berguna untuk tujuan bisnisnya melalui pengamanan aset perusahaan serta meningkatkan nilai investasi pemegang saham dalam jangka yang panjang (Effendi, 2009). Menurut Nugroho dan Rahardjo (2014), *good corporate governance* merupakan hal yang penting untuk meningkatkan kinerja perusahaan melalui pengawasan terhadap kinerja manajemen serta menjamin akuntabilitas manajemen terhadap pemegang saham. Dalam penelitian ini, *good corporate governance* diukur menggunakan proksi yaitu kepemilikan manajerial, komisaris independen dan komite audit.

Kepemilikan Manajerial. Menurut Aisyah dan Wahyuni (2020), kepemilikan manajerial adalah gambaran besarnya kepemilikan saham oleh direktur dan komisaris suatu perusahaan yang dinyatakan dalam satuan persentase. Menurut penelitian Fatimah dkk. (2019)

dan menurut penelitian Aisyah dan Wahyuni (2020) menyatakan kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Semakin tingginya kepemilikan oleh manajer maka manajer akan lebih bertanggung jawab dalam pengelolaan perusahaan sehingga dapat meningkatkan kinerja yang baik untuk meningkatkan nilai perusahaan (*firm value*). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Putra (2016) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Komisaris Independen. Menurut Carningsih (2009), komisaris independen adalah semua anggota komisaris yang tidak memiliki kepentingan bisnis yang bersifat inti di dalam perusahaan. Semakin banyaknya komisaris independen maka dapat meningkatkan koordinasi maupun *monitoring* perusahaan dengan baik dalam hal kepentingan pemegang saham dan hal tersebut dapat meningkatkan *firm value*. Menurut penelitian Pohan dan Dwimulyani (2017) menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Selain itu, menurut penelitian Ramadhani dan Sulistyowati (2021) menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian menurut Agustina (2017) menyatakan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Komite Audit. Menurut Tugiman (2014), komite audit merupakan orang-orang yang telah dipilih oleh sekelompok yang lebih besar untuk melaksanakan pekerjaan tertentu atau melakukan tugas khusus atau sejumlah dewan komisaris perusahaan yang bertanggung jawab untuk membantu auditor dalam mempertahankan independensinya dari manajemen. Dengan adanya komite audit, laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan dapat dipercaya banyak investor sehingga dinilai mampu meningkatkan *firm value*. Menurut penelitian Ramadhani dan Sulistyowati (2021) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Selain itu, menurut penelitian Wiguna dan Yusuf (2019) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian Pohan

dan Dwimulyani (2017) menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Financial performance bisa disebut juga dengan kinerja keuangan. Menurut Jumingan (2006:239), kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi mengenai keuangan perusahaan pada periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana perusahaan, yang biasanya dapat diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas maupun profitabilitas suatu perusahaan. Dalam penelitian ini kinerja keuangan diukur menggunakan proksi yaitu *return on assets (ROA)*, *current ratio (CR)*, dan *debt to equity ratio (DER)*.

Return On Assets (ROA). Menurut Fahmi (2017), *return on assets* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pengembalian laba dalam periode tertentu. Semakin besar rasio ini maka mencerminkan laba yang dihasilkan perusahaan juga besar. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi rasio *return on assets (ROA)* suatu perusahaan maka semakin tinggi juga tingkat *firm value*. Menurut penelitian Handayani (2020) menyatakan bahwa *Return on Assets (ROA)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *firm value*. Selain itu, menurut penelitian yang dilakukan oleh Nafisah dkk. (2018) juga menyatakan bahwa *return on assets (ROA)* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, menurut penelitian Utami dan Welas (2019) menyatakan bahwa *return on assets (ROA)* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Current Ratio (CR). Menurut Kasmir (2014), *current ratio* merupakan aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo dan rasio ini juga merupakan bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*). *Current ratio* dapat digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas suatu perusahaan (Atmaja, 2008:365). Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi *current ratio* suatu perusahaan maka tingkat likuiditas suatu perusahaan juga tinggi dan hal tersebut juga akan menjadikan *firm value* meningkat. Menurut penelitian Handayani (2020) menyatakan bahwa

current ratio (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *firm value*. Selain itu, menurut penelitian Nafisah dkk. (2018) juga mengatakan bahwa *current ratio* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut penelitian Chasanah dan Adhi (2018) menyatakan bahwa *current ratio (CR)* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Debt to Equity Ratio (DER). *Debt to equity ratio* merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas suatu perusahaan. *Debt to equity ratio (DER)* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, yang ditunjukkan oleh modal sendiri yang digunakan untuk membayar utang perusahaan (Prihantoro, 2009). Dapat disimpulkan bahwa semakin rendahnya *debt to equity ratio (DER)* maka kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh utangnya semakin tinggi dan hal tersebut menjadikan *firm value* meningkat. Menurut penelitian Nafisah dkk. (2018) menyatakan bahwa bahwa *debt to equity ratio (DER)* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Selain itu, penelitian Amanah (2018) juga menyatakan bahwa *debt to equity ratio (DER)* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian Handayani (2020) menyatakan bahwa *debt to equity ratio (DER)* tidak berpengaruh terhadap *firm value*.

Perumusan Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran teoritis di atas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H1** : *Tax avoidance* berpengaruh positif terhadap *firm value*.
- H2** : Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap *firm value*
- H3** : Komisaris independen berpengaruh positif terhadap *firm value*.
- H4** : Komite audit berpengaruh positif terhadap *firm value*.
- H5** : *Return on assets (ROA)* berpengaruh positif terhadap *firm value*.
- H6** : *Current ratio (CR)* berpengaruh positif terhadap *firm value*.

H7 : *Debt to equity ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap *firm value*.

METODE PENELITIAN

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel Dependen

Variabel Dependen adalah variabel yang dijelaskan dan dipengaruhi oleh variabel independen dan merupakan variabel yang menjadi perhatian utama peneliti (Sekaran dan Bougie, 2017:77). Dalam penelitian ini, variabel dependen yang digunakan adalah *firm value* (nilai perusahaan).

Firm Value

Firm Value atau yang dikenal dengan nilai perusahaan adalah suatu kondisi yang ingin dicapai oleh perusahaan sebagai suatu tanda kepercayaan dari masyarakat terhadap perusahaan tersebut, hal itu dapat dilihat dari kinerja perusahaan selama bertahun-tahun dimulai dari berdirinya perusahaan tersebut sampai sekarang (Wahyudi et.al., 2020). *Firm value* atau nilai perusahaan digunakan rumus *PBV* (*Price to Book Value*) mengikuti pengukuran Brigham dan Houston (2014) sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku}}$$

Sumber: Handayani (2020)

Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang dapat mempengaruhi atau menjadi sebab timbulnya variabel terikat atau dependen (Sekaran dan Bougie, 2017:79). Variabel independen dalam penelitian ini adalah *tax avoidance*, kepemilikan manajerial, komisaris independen, komite audit, *return on assets*, *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER).

Tax Avoidance

Tax avoidance atau disebut dengan penghindaran pajak adalah usaha yang masih termasuk dalam peraturan perpajakan yang berlaku dengan memanfaatkan celah hukum untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang dari tahun sekarang

ke tahun yang akan datang (Handayani, 2020). Dalam penelitian ini, tingkat *tax avoidance* atau penghindaran pajak diukur menggunakan *CETR* (*Cash Effective Tax Rate*). Rumus *CETR* (*Cash Effective Tax Rate*) sesuai dengan penelitian yang dilakukan Handayani (2019) sebagai berikut:

$$CETR = \frac{\text{Pajak Yang Dibayar}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Sumber: Handayani (2020)

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah pemegang saham oleh pihak manajemen yang secara aktif ikut serta dalam pengambilan keputusan perusahaan. Kepemilikan manajerial dapat diukur dengan jumlah persentase saham yang dimiliki oleh manajemen (Fatimah et.al., 2019). Dalam penelitian ini, kepemilikan manajerial diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KM = \frac{\text{Jumlah Saham Manajemen}}{\text{Total Saham Beredar}} \times 100\%$$

Sumber: Fatimah et.al., (2019)

Komisaris Independen

Komisaris independen merupakan proporsi anggota dewan komisaris yang ada dalam suatu perusahaan. Proporsi komisaris independen dapat dihitung dengan melakukan perbandingan antara jumlah anggota komisaris independen dengan total semua anggota dewan komisaris di dalam suatu perusahaan (Pohan dan Dwimulyani, 2017). Dalam penelitian ini, komisaris independen diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KI = \frac{\sum \text{Anggota Komisaris Independen}}{\sum \text{Anggota Dewan Komisaris}}$$

Sumber: Pohan dan Dwimulyani (2017)

Komite Audit

Komite audit adalah komite yang mempunyai tugas membantu dewan komisaris untuk memproses calon auditor eksternal beserta imbalan jasanya untuk disampaikan kepada

dewan komisaris dan memastikan bahwa laporan keuangan yang disajikan secara wajar dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku, memastikan struktur pengendalian internal perusahaan dilaksanakan dengan baik, memastikan pelaksanaan audit internal maupun eksternal sesuai dengan struktur audit yang berlaku, menindak lanjuti temuan hasil audit yang dilaksanakan oleh manajemen (Handayani, 2020). Dalam penelitian ini, komite audit diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KA = \sum \text{Anggota Komite Audit}$$

Sumber: Pohan dan Dwimulyani (2017)

Return on Assets (ROA)

Return on assets adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada tingkat aset tertentu. Semakin tinggi *return on aset* dapat menunjukkan efisiensi manajemen aset, yang berarti efisiensi manajemen (Hanafi dan Halim, 2012). Dalam penelitian ini, *return on assets (ROA)* diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber: Kasmir (2014)

Current Ratio (CR)

Menurut Kasmir (2016), *current ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. *Current ratio* dihitung dengan cara membandingkan total aset lancar dengan utang lancar. Dalam penelitian ini, perhitungan *current ratio* dirumuskan sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Sumber: Kasmir (2014)

Debt To Equity Ratio (DER)

Menurut Kasmir (2014) *debt to equity ratio* (DER) merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas

suatu perusahaan. Rasio ini juga dapat digunakan untuk mengetahui total dana yang disediakan oleh kreditur (peminjam) dengan pemilik usaha yang bisa juga diartikan sebagai besar nilai setiap rupiah modal perusahaan yang dijadikan sebagai jaminan utang. Dalam penelitian ini, *debt to equity ratio* diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Uang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Sumber: Kasmir (2014)

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui perantara (Ghozali, 2016). Data sekunder yang digunakan adalah data laporan tahunan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2020. Sumber data dalam penelitian ini laporan tahunan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2020 yang dapat diakses melalui website www.idx.co.id.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* yaitu metode penentuan sampel melalui kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Perhitungan sampel berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2020.
2. Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menerbitkan laporan tahunan secara berturut-turut pada tahun 2016-2020.
3. Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mendapatkan laba sera berturut-turut pada tahun 2016-2020.

Dari kriteria tersebut maka dapat diperoleh sampel penelitian berjumlah 14 perusahaan sektor pertambangan sebagai berikut:

Tabel 1.
Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	ADRO	PT. Adaro Energi Tbk
2.	BYAN	PT. Bayan Resources Tbk
3.	DEWA	PT. Darma Henwa Tbk
4.	GEMS	PT. Golden Energy Mines Tbk
5.	HRUM	PT. Harum Energy Tbk
6.	ITMG	PT. Indo Tambangraya Megah Tbk
7.	MBAP	PT. Mitrabara Adiperdana Tbk
8.	MYOH	PT. Samindo Resources Tbk
9.	PTBA	PT. Bukit Asam Tbk
10.	TOBA	PT. Toba Bara Sejahtera Tbk
11.	ELSA	PT. Elnusa Tbk
12.	RUIS	PT. Radiant Utama Interinsco Tbk
13.	ANTM	PT. Aneka Tambang Tbk
14.	PSAB	PT. J Resources Asia Pasifik Tbk

Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder metode studi pustaka yaitu dokumen laporan keuangan dari BEI.

Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa uji antara lain analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, analisis linier berganda, dan uji kelayakan model yang terdiri dari uji koefisien determinasi, uji statistik F, uji statistik t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu berupa laporan tahunan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2016-2020. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2020. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan diatas, diperoleh jumlah sampel sebanyak 70 sampel, kemudian dilakukan transformasi dan *outliers* data yang mengharuskan 1 data sampel dihapus, maka sisa sampel dalam penelitian ini sebanyak 69 data sampel untuk dianalisis. Kriteria-kriteria yang digunakan dalam proses seleksi sampel penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2.
Metode Pengambilan Sampel

Keterangan	2016	2017	2018	2019	2020
Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2020.	41	43	45	48	48
Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tidak menerbitkan laporan tahunan secara berturut-turut pada tahun 2016-2020.	(8)	(10)	(12)	(15)	(15)
Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tidak mendapatkan laba secara berturut-turut pada tahun 2016-2020.	(19)	(19)	(19)	(19)	(19)
Jumlah Sampel	14	14	14	14	14
Jumlah Sampel Penelitian			70		
Data Outliers			1		
Jumlah Sampel Penelitian			69		

Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan Tabel 3, dapat dilihat nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* yang dihasilkan sebesar 0,092, dan

nilai tersebut lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian telah berdistribusi normal.

Tabel 3.
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Firm Value</i>	69	0,71	1,61	1,0499	0,20664
<i>Tax Avoidance</i>	69	0,47	2,34	0,8057	0,24151
Kepemilikan Manajerial	69	0,00	3,13	0,6018	0,99897
Komisaris Independen	69	0,67	0,90	0,7867	0,04423
Komite Audit	69	0,00	1,41	1,2794	0,27915
<i>Return On Assets</i>	69	0,19	0,82	0,5096	0,14929
<i>Current Ratio</i>	69	0,84	1,78	1,1679	0,19945
<i>Debt to Equity Ratio</i>	69	0,56	1,18	0,9070	0,15402
Valid N (<i>listwise</i>)	69				

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2022

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

Tabel 4.
Hasil Uji Normalitas

	<i>Unstandardized Residual</i>	Keterangan
N	69	Normal
<i>Asymp.Sig. (2-tailed)</i>	0,092	

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2022

Hasil Uji Multikolonieritas

Berdasarkan Tabel 5, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolonieritas dalam model persamaan yang digunakan. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai *tolerance* yang lebih dari 0,10 pada masing-masing variabel serta nilai *VIF* yang kurang dari 10,00 pada masing-masing variabel. sehingga tidak terdapat multikolonieritas pada model persamaan regresi ini.

Tabel 5.
Hasil Uji Multikolonieritas

Variabel	<i>Collinearity Statistics</i>		Keterangan
	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>	
<i>Tax Avoidance</i>	0,649	1,542	Bebas dari multikolonieritas
Kepemilikan Manajerial	0,854	1,170	Bebas dari multikolonieritas
Komisaris Independen	0,767	1,304	Bebas dari multikolonieritas
Komite Audit	0,783	1,278	Bebas dari multikolonieritas
<i>Return On Assets</i>	0,583	1,716	Bebas dari multikolonieritas
<i>Current Ratio</i>	0,214	4,667	Bebas dari multikolonieritas
<i>Debt to Equity Ratio</i>	0,223	4,481	Bebas dari multikolonieritas

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2022

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan pada tabel 6, hasil dari uji heteroskedastisitas dengan teknik uji *Glejser* pada masing-masing variabel memiliki

nilai signifikansi lebih dari 0,05. Maka dapat disimpulkan pada model persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini baik karena tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Tabel 6.
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Nilai Signifikasi	Keterangan
<i>Tax Avoidance</i>	0,190	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Kepemilikan Manajerial	0,500	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Komisaris Independen	0,357	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Komite Audit	0,662	Tidak terjadi heteroskedastisitas
<i>Return On Assets</i>	0,864	Tidak terjadi heteroskedastisitas
<i>Current Ratio</i>	0,671	Tidak terjadi heteroskedastisitas
<i>Debt to Equity Ratio</i>	0,100	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2022

Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 7.
Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson	Keterangan
Regresi	2,051	Bebas autokorelasi

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2022

$$\begin{aligned} \text{Uji Autokorelasi} &= du < d < 4-du \\ &= 1,8385 < 2,051 < 2,1615 \end{aligned}$$

Berdasarkan Tabel 7 dapat dilihat hasil dari uji autokorelasi dengan nilai $du < d < 4-du$, maka dalam model regresi yang digunakan tidak terjadi autokorelasi.

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 8.
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	0,769	0,629
<i>Tax Avoidance</i>	-0,086	0,096
Kepemilikan Managerial	0,071	0,020
Komisaris Independen	0,196	0,482
Komite Audit	0,018	0,076
<i>Return On Assets</i>	0,814	0,164
<i>Current Ratio</i>	-0,162	0,202
<i>Debt to Equity Ratio</i>	-0,105	0,256

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2022

Hasil Uji Statistik F

Tabel 10.
Hasil Uji Statistik F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1,459	7	0,208	8,803	0,000 ^b
Residual	1,444	61	0,024		
Total	2,904	68			

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2022

Hasil Uji Kelayakan Model

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,709 ^a	0,503	0,445	0,15388

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2022

Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebesar 0,445 atau 44,5% variasi besarnya *firm value* dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen (*tax avoidance*, kepemilikan manajerial, komisaris independen, komite audit, *return on assets*, *current ratio*, *debt to equity ratio*). Sisanya sebesar 55,5 % dijelaskan oleh variabel lain selain dalam penelitian ini.

Berdasarkan Tabel 10, dapat dijelaskan bahwa hasil dari uji statistik memperoleh nilai F_{hitung} sebesar 8,803 dan nilai signifikasi sebesar 0,000. Nilai F_{tabel} sebesar 2,16, maka, dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai signifikasi $< 0,05$, artinya variabel independen (*tax avoidance*, kepemilikan manajerial, komisaris independen, komite audit, *return on assets*, *current ratio*, *debt to equity ratio*) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (*firm value*).

Hasil Uji Statistika t

Tabel 11.
Hasil Uji Statistika t

Hipotesis	B	T	Sig.	Keterangan
<i>Tax Avoidance</i>	-0,086	-0,898	0,373	Tidak Signifikan (H1 Ditolak)
Kepemilikan Manajerial	0,071	3,494	0,001	Signifikan (H2 Diterima)
Komisaris Independen	0,196	0,407	0,686	Tidak Signifikan (H3 Ditolak)
Komite Audit	0,018	0,237	0,814	Tidak Signifikan (H4 Ditolak)
<i>Return On Assets</i>	0,814	4,971	0,000	Signifikan (H5 Diterima)
<i>Current Ratio</i>	-0,162	-0,801	0,426	Tidak Signifikan (H6 Ditolak)
<i>Debt To Equity Ratio</i>	-0,105	-0,407	0,685	Tidak Signifikan (H7 Ditolak)

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2022

PEMBAHASAN

Pengaruh *Tax Avoidance* terhadap *Firm Value*

H1 (Hipotesis pertama) dalam penelitian ini telah dirumuskan bahwa *tax avoidance* berpengaruh positif terhadap *firm value*. Sedangkan, berdasarkan hasil uji hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan nilai signifikansi 0,373, t_{hitung} sebesar -0,898 serta t_{tabel} sebesar 1,67022. Hasil tersebut, berarti nilai signifikansi $> 0,05$ dan $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis pertama (H1) yang telah dirumuskan **ditolak**. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa *tax avoidance* tidak berpengaruh terhadap *firm value*.

Hasil dari penelitian ini tidak sesuai dengan teori sinyal (*signal*) yang menyebutkan bahwa *tax avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan dapat meningkatkan laba perusahaan dan hal tersebut memberikan sinyal positif bagi investor serta meningkatkan minat investor dalam investasi sehingga dapat meningkatkan *firm value* (Mustika dan Basri, 2019). Dari hasil uji hipotesis yang sudah didapatkan dalam penelitian ini, maka dapat diartikan bahwa ada atau tidaknya aktivitas *tax avoidance* yang dilakukan perusahaan tidak mempengaruhi keputusan investor dalam berinvestasi disuatu perusahaan dan tindakan *tax avoidance* yang dilakukan perusahaan bukan merupakan bagian utama dari perhatian investor dalam pengambilan keputusan investasi.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Handayani (2020) yang menyatakan bahwa *tax avoidance* tidak berpe-

ngaruh terhadap *firm value*. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian dari Nurfadilah dan Rosharlianti (2020) yang menyatakan bahwa *tax avoidance* berpengaruh positif.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap *Firm Value*

H2 (Hipotesis kedua) dalam penelitian ini telah dirumuskan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap *firm value*. Berdasarkan hasil uji hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan nilai signifikansi 0,001, t_{hitung} sebesar 3,494 serta t_{tabel} sebesar 1,67022. Hasil tersebut, berarti nilai signifikansi $< 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis kedua (H2) yang telah dirumuskan **diterima**. Dengan demikian dapat diartikan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap *firm value*.

Hasil dari penelitian ini sesuai dengan teori agensi yang menyebutkan bahwa semakin tinggi jumlah kepemilikan saham oleh manajerial maka berdampak juga pada meningkatnya nilai perusahaan karena diharapkan manajer mampu bertindak sesuai dengan kepentingan para *principal* serta manajer akan termotivasi untuk meningkatkan kinerja perusahaan agar nilai perusahaan juga meningkat (Aisyah dan Wahyuni, 2020). Hal ini dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap *firm value*.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Aisyah dan Wahyuni, (2020) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial

berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (*firm value*). Namun, hasil dari penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Putra (2016) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (*firm value*).

Pengaruh Komisaris Independen terhadap Firm Value

H3 (Hipotesis ketiga) dalam penelitian ini telah dirumuskan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap *firm value*. Sedangkan, berdasarkan hasil uji hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan nilai signifikansi 0,686, t_{hitung} sebesar 0,407 serta t_{tabel} sebesar 1,67022. Hasil tersebut, berarti nilai signifikansi $> 0,05$ dan $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis ketiga (H3) yang telah dirumuskan **ditolak**. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *firm value*.

Hasil dari penelitian ini tidak sesuai dengan teori agensi yang menyebutkan bahwa semakin banyaknya komisaris independen dalam perusahaan maka akan tingkat pengawasan terhadap direksi semakin tinggi, sehingga dapat mewakili kepentingan *stakeholders* lainnya bukan hanya pemegang saham mayoritas serta dapat mengurangi konflik agensi dalam perusahaan dan fokus dalam upaya meningkatkan *firm value* (Pohan dan Dwimulyani, 2017). Dari hasil uji hipotesis yang sudah didapatkan dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *firm value*. Hal tersebut dapat diartikan bahwa adanya komisaris independen dalam perusahaan dikatakan belum cukup efektif untuk melakukan monitoring terhadap para manajer maupun para pelaku pasar sehingga kinerja dari perusahaan dinilai belum maksimal dan tidak berpengaruh terhadap tingkat *firm value* suatu perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Agustina (2017) yang menyatakan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (*firm value*). Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian dari Pohan dan Dwimulyani (2017) yang menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (*firm value*).

Pengaruh Komite Audit terhadap Firm Value

H4 (Hipotesis keempat) dalam penelitian ini telah dirumuskan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap *firm value*. Berdasarkan hasil uji hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan nilai signifikansi 0,814, t_{hitung} sebesar 0,237 serta t_{tabel} sebesar 1,67022. Hasil tersebut, berarti nilai signifikansi $> 0,05$ dan $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis keempat (H4) yang telah dirumuskan **ditolak**. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap *firm value*.

Hasil dari penelitian ini tidak sesuai dengan teori agensi yang menyebutkan bahwa semakin banyaknya jumlah komite audit maka dapat mencegah adanya perilaku agensi dalam suatu perusahaan, dapat dipercaya oleh investor yang nantinya akan berdampak pada meningkatnya *firm value* (Wiguna dan Yusuf, 2019).

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Pohan dan Dwimulyani (2017) yang menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (*firm value*). Namun, hasil dari penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian dari Wiguna dan Yusuf (2019) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (*firm value*).

Pengaruh Return On Assets terhadap Firm Value

H5 (Hipotesis kelima) dalam penelitian ini telah dirumuskan bahwa *return on assets* berpengaruh positif terhadap *firm value*. Berdasarkan hasil uji hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan nilai signifikansi 0,000, t_{hitung} sebesar 4,971 serta t_{tabel} sebesar 1,67022. Hasil tersebut, berarti nilai signifikansi $< 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis kelima (H5) yang telah dirumuskan **diterima**. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa *return on assets* berpengaruh positif terhadap *firm value*.

Hasil dari penelitian ini sesuai dengan teori sinyal (*signal*) yang menyebutkan bahwa pelaporan keuangan yang baik akan menjadi sinyal yang baik untuk para pihak eksternal khususnya para investor (Handayani, 2020). Jika tingkat *return on assets* dalam pelaporan keuangan perusahaan tinggi maka akan

berdampak pula pada meningkatnya nilai perusahaan (*firm value*) karena hal tersebut dianggap sebagai informasi yang baik bagi para investor agar menginvestasikan modalnya di perusahaan tersebut.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Handayani (2020) yang menyatakan bahwa *return on assets* berpengaruh positif terhadap *firm value*. Namun, hasil dari penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian dari Utami dan Welas (2019) yang menyatakan bahwa *return on assets* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (*firm value*).

Pengaruh Current Ratio terhadap Firm Value

H6 (Hipotesis keenam) dalam penelitian ini telah dirumuskan bahwa *current ratio* berpengaruh positif terhadap *firm value*. Sedangkan, berdasarkan hasil uji hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan nilai signifikansi 0,426, t_{hitung} sebesar -0,801 serta t_{tabel} sebesar 1,67022. Hasil tersebut, berarti nilai signifikansi $> 0,05$ dan $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis keenam (H6) yang telah dirumuskan **ditolak**. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *firm value*.

Hasil dari penelitian ini tidak sesuai dengan teori sinyal (*signal*) yang menyebutkan bahwa tingkat *current ratio* dalam perusahaan tinggi maka menunjukkan semakin likuidnya perusahaan tersebut yang dapat menjadi sinyal positif bagi investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut sehingga dapat meningkatkan *firm value* (Nafisah et.al., 2018). Dari hasil uji hipotesis yang sudah didapatkan dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *firm value* dikarenakan *current ratio* hanya menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka pendek (utang lancar) dengan aktiva lancar perusahaan, maka dapat dikatakan jika tingkat *current ratio* tinggi dalam suatu perusahaan tidak menjamin akan menjadi ketertarikan bagi investor untuk melakukan investasi dalam suatu perusahaan tersebut.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Chasanah dan Adhi (2018) yang

menyatakan bahwa *current ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (*firm value*). Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian dari Handayani (2020) yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh positif terhadap *firm value*.

Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Firm Value

H7 (Hipotesis ketujuh) dalam penelitian ini telah dirumuskan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap *firm value*. Sedangkan, berdasarkan hasil uji hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan nilai signifikansi 0,685, t_{hitung} sebesar -0,407 serta t_{tabel} sebesar 1,67022. Hasil tersebut, berarti nilai signifikansi $> 0,05$ dan $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis ketujuh (H7) yang telah dirumuskan **ditolak**. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap *firm value*.

Hasil dari penelitian ini tidak sesuai dengan teori sinyal (*signal*) yang menyebutkan bahwa semakin tinggi tingkat *debt to equity ratio* dalam perusahaan maka semakin rendah nilai perusahaannya karena dianggap perusahaan tersebut bergantung pada pinjaman luar dalam membiayai asetnya begitu pula sebaliknya (Amanah, 2018). Dari hasil uji hipotesis yang sudah didapatkan dalam penelitian ini, menyatakan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap *firm value*. Semakin tingginya tingkat *debt to equity ratio* dalam suatu perusahaan tidak akan menurunkan tingkat *firm value* suatu perusahaan karena *debt to equity ratio* yang tinggi bukanlah hal utama yang serta merta akan menjadi sinyal negatif bagi investor untuk pengambilan keputusan investasi tetapi investor akan mempertimbangkan dari sisi yang lain dari perusahaan tersebut.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian Handayani (2020) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai *firm value*. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian dari Amanah (2018) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap *firm value*.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Simpulan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa *tax avoidance* tidak berpengaruh terhadap *firm value*. Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap *firm value*. Komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *firm value*. Komite audit tidak berpengaruh terhadap *firm value*. *Return on assets (ROA)* berpengaruh positif terhadap *firm value*. *Current ratio* tidak berpengaruh terhadap *firm value*. *Debt to equity ratio (DER)* tidak berpengaruh terhadap *firm value*.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang dapat mempengaruhi hasil penelitian, maka dari itu diharapkan mampu memberikan perbaikan untuk penelitian yang selanjutnya. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Berdasarkan pengujian koefisien determinasi (R^2) diperoleh hasil *adjusted R square* sebesar 0,445 atau 44,5% yang artinya tujuh variabel independen dalam penelitian ini yaitu *tax avoidance*, kepemilikan manajerial, komisaris, independen, komite audit, *return on assets*, *current ratio*, *debt to equity ratio* hanya mampu mempengaruhi 44,5% variabel dependen berupa *firm value* dan sisanya 55,5 % dijelaskan oleh variabel lain selain dalam penelitian ini.

Saran Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian keterbatasan yang ada dalam penelitian, maka peneliti memberikan saran yang dapat dijadikan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya, sebagai berikut:

Diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat menambah variabel lainnya yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yang diluar dari penelitian ini, seperti *corporate social responsibility (CSR)*, ukuran perusahaan atau lainnya (Panggabean, 2018).

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, D. (2017). Pengaruh corporate governance dan variabel keuangan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 19(1), 13-26.
- Aisyah, K. E. S., & Wahyuni, D. U. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 9(3).
- Amanah, L. (2018). PENGARUH TAX AVOIDANCE DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL SEBAGAI PEMODERASI. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 7(8).
- Anthony, R. dan Govindarajan, Vijay., 2015. *Sistem Pengendalian Manajemen* Terjemahan F.X Kurniawan Tjakrawala, Buku Satu, Edisi Kesebelasan Penerbit Salemba Empat: Jakarta.
- Brigham, Eugene dan Houston, J. F. 2001. *Manajemen Keuangan I*. Jakarta: Salemba Empat.
- Chasanah, A.N., & Adhi, D.K. (2018). Profitabilitas, Struktur Modal dan Likuiditas pengaruhnya terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Real Estate yang listed di BEI tahun 2012-2015. *Fokus Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 12(2), 109-128.
- Fahmi, Irham. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fatimah, F., Mardani, R. M., & Wahono, B. (2019). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KINERJA KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang. *Jurnal Ilmiah Riset Manajemen*, 8(15).
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*, Cetakan Kedelapan.

- Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, Mahduh dan Abdul Halim, 2012. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: (UPP) STIM YKPN.
- Handayani, R. (2020). Effects of Tax Avoidance and Financial Performance on Firm Value. *International Journal of Management Studies and Social Science Research (IJMSSSR)*, 2(5), 159-168.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Nafisah, N. I., Halim, A., & Sari, A. R. (2018). Pengaruh Return On Assets , Debt To Equity Ratio (Der), Current Ratio (Cr), Return On Equity (Roe), Price Earning Ratio (Per), Total Assets Turnover (Tato), Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 6(2).
- Ningtias, P. A. (2015). *Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Efektivitas Komite Audit Sebagai Variabel Moderating (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2010-2014)* (Bachelor's thesis, Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Nurfadilah, R., & Rosharlianti, Z. (2020, November). The Effect Of Tax Avoidance And Debt Policy On Firm Value With Institutional Ownership As Moderating Variable In Indonesian Manufacturing Companies. In *Proceedings International Seminar On Accounting Society* (Vol. 2, No. 1, pp. 147-156).
- Panggabean, M. R. (2018). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal Dan Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan. *Kajian Bisnis Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha*, 26(1), 82-94.
- Pohan, C. D., & Dwimulyani, S. (2017). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan, Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 4(1), 37-54
- Putra, A. A. (2016). Pengaruh good corporate governance terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ekonomi KIAT*, 27(2), 1-16.
- Ramadhan, Abid. 2019. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Kinerja Lingkungan terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, Volume 8, No. 1.
- Ramadhani, A. P., & Sulistyowati, E. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 10(3).
- Sekaran, Uma dan Roger Bougie. 2017. *Metode Penelitian untuk Bisnis Edisi 6 Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Utami, P., & Welas, W. (2019). Pengaruh Current Ratio, Return On Asset, Total Asset Turnover Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Properti dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 57-76.
- Wahyudi, S. M., Chairunesia, W., Molina, & Indriyanto, E. (2020). The Effect of Good Corporate Governance Mechanism, Corporate Social Responsibility, and Opportunity Set Invesment on Corporate Value (Empirical Study on Property and Real Estate Companies Listed on The Indonesia Stock Exchange in 2014-2017). *EPRA International Journal of Multidisciplinary Research (IJMR)-Peer Reviewed Journal*, (2), 56-63. <https://doi.org/10.36713/epra2013>

- Wiguna, R. A., & Yusuf, M. (2019). Pengaruh Profitabilitas dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *ECONBANK: Journal of Economics and Banking*, 1(2), 158-173.